



## Kreativitas Pelatihan Kewirausahaan Di Desa Linongasai Kecamatan Wonggeduku Barat Kabupaten Konawe

Nartin<sup>1\*</sup>, Muh. Irfan Rama<sup>2</sup>, Jefry Crisbiantoro<sup>3</sup>, Yuliana Musin<sup>4</sup>, Cahyo Wijyanto<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Administrasi Publik, Universitas Lakidende

<sup>1\*</sup> nartin.saranani@gmail.com

### Info Artikel

**Masuk:**

25 Juli 2023

**Diterima:**

27 Juli 2023

**Diterbitkan:**

29 Juli 2023

**Kata Kunci:**

Motivasi,  
kewirausahaan,  
inkubator,  
ide usaha

### Abstrak

Untuk menjadi Wirausahawan, ada beberapa hal yang harus di perhatikan dikalangan masyarakat maupun mahasiswa antara lain pelatihan serta pendidikan yang mereka dapatkan waktu praktek, pelatihan, pembelajaran atau menerima materi perkuliahan , sebab perlunya pelatihan-pelatihan agar menambah pengetahuan mereka. Banyak hambatan persepsi memulai usaha, antara lain adanya anggapan merasa terlalu tua atau terlalu muda, tidak berbakat dan tidak punya modal serta kebingungan dalam ide usaha apa yang mau dikembangkan. Hambatan ini harus dihilangkan dengan memberikan tambahan wawasan dan pelatihan kepada masyarakat wirausaha dan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat dilingkungan Universitas Lakidende Jurusan Administrasi Publik, salah satunya lewat kegiatan pengabdian masyarakat ini. Pelaksanaan kegiatan dilakukan berupa penjelasan materi-materi yang berkaitan dengan kreatifitas dan kewirausahaan dalam analisisnya pendanaan, aspek keuangan serta proses kreatifitas dalam menangkap kebutuhan konsumen atau ide usaha. Untuk menambah nilai guna dari kegiatan ini, diberikan berbagai macam contoh-contoh studi kasus oleh setiap pemateri. Materi pelatihan tersebut dilaksanakan dalam bentuk seminar.

## PENDAHULUAN

Mengemban tugas utama sebagai dosen terdiri dari tiga tridharma, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Universitas Lakidende, lewat lembaga pengabdian pada Masyarakat. (LPPM), berusaha memenuhi Tri Dharma tersebut

dengan melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat, seperti pelatihan kewirausahaan. Berwirausaha sebaiknya dimulai dari sejak dini sehingga dengan mudah dapat dipahami dan dimengerti dari alur berwirausaha .

Pada Umumnya, kegiatan ini dibuat sebagai support (dukungan) perguruan tinggi kepada pemerintah dalam mengembangkan usaha kecil dan dalam dunia wirausaha bagi masyarakat atau pelaku kewirausahaan dalam rangka menjalin hubungan kerjasama dengan institusi pemerintahan dan pelaku pelaku wirausaha lainnya dapat cepat mendapatkan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan baik dikalangan masyarakat sebagai pelaku usaha maupun kepada organisasi lainnya seperti hal ini PKBM ( Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat ). Sehingga kegiatan ini nantinya diharapkan menjadi salah satu usaha untuk menumbuhkan motivasi dan kreativitas wirausaha dilingkungan mahasiswa, maupun masyarakat karena diharapkan mahasiswa dapat memulai usaha sejak dibangku kuliah atau sedapat mungkin mendapatkan pelatihan dan praktek dalam kewirausahaan.

Manusia dalam menjalankan hidup pasti memiliki tujuan yang didorong oleh motivasi yang berasal dalam dirinya sendiri. Motivasi mahasiswa untuk berwirausaha menumbuhkan upaya untuk memulai bisnis sendiri yang akhirnya dapat menumbuhkan kerjasama antara orang lain dengan yang lainnya. Pada dasarnya manusia hidup saling membutuhkan satu dengan yang lain, sehingga manusia disebut sebagai makhluk sosial. Manusia hidup saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya, dan mereka juga selalu saling menguntungkan antara satu dengan yang lain.

Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk melakukan sesuatu, termasuk menjadi young entrepreneur (Sarosa, 2005). Kebanyakan orang yang berhasil di dunia ini mempunyai motivasi yang kuat yang mendorong tindakan-tindakan mereka. Mereka mengetahui dengan baik yang menjadi motivasinya dan memelihara motivasi tersebut dalam setiap tindakannya. Baum, Frese, and Baron (2007) menjelaskan bahwa motivasi dalam kewirausahaan meliputi motivasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan kewirausahaan, seperti tujuan yang melibatkan pengenalan dan eksploitasi terhadap peluang bisnis. Motivasi untuk mengembangkan usaha

baru diperlukan bukan hanya oleh rasa percaya diri dalam hal kemampuannya untuk berhasil, namun juga oleh kemampuannya dalam mengakses informasi mengenai peluang kewirausahaan.

Wirausaha sukses dengan N Ach (Need for Achievement) tinggi akan memberikan pedoman bagi analisa diri sendiri. N Ach adalah tanda-tanda penting dari dorongan kewirausahaan. Motivasi berwirausaha muncul karena ada keinginan untuk berprestasi. Semakin meyakini makna prestasi dirinya, semakin meyakini bahwa prestasi harus dapat mendorong untuk terwujudnya prestasi yang lebih baik lagi. Di dalam motivasi berwirausaha diperlukan daya juang untuk sukses, mau belajar melihat keberhasilan orang lain, memiliki dorongan kuat untuk mengatasi semua kendala dalam berwirausaha. McClelland dalam Sumarsono (2010:7) mengatakan penggerak psikologis utama yang memotivasi wirausahawan adalah kebutuhan untuk berprestasi.

Suryana (2003) menyatakan bahwa kreativitas adalah: "Berpikir sesuatu yang baru". "Kreativitas sebagai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam memecahkan persoalan dalam menghadapi peluang". Kreativitas merupakan suatu topik yang relevan tidak hanya bagi wirausaha yang baru memulai, tetapi juga bagi bisnis dan kegiatan bisnis pada umumnya.

Kreativitas merupakan sumber penting dalam penciptaan daya saing untuk semua organisasi yang peduli terhadap growth (pertumbuhan) dan change (perubahan). A. Roe dalam Frinces (2004) menyatakan bahwa syarat-syarat orang yang kreatif yaitu: a. Keterbukaan terhadap pengalaman (openness to experience). b. Pengamatan melihat dengan cara yang biasa dilakukan (observance seeing things in unusual ways). c. Keinginan (curiosity) Toleransi terhadap ambiguitas (tolerance of apporites) d. Kemandirian dalam penilaian, pikiran dan tindakan (independence in judgement, thought and action) e. Memerlukan dan menerima otonomi (needing and assuming autonomy) f. Kepercayaan terhadap diri sendiri (self-reliance) g. Tidak sedang tunduk pada pengawasan kelompok (not being subject to group standart and control). h. Ketersediaan untuk mengambil resiko yang diperhitungkan (willing to take calculated risks).

Penciptaan wirausaha (entrepreneur) menjadi alternatif solusi atas berbagai masalah di masyarakat seperti kemiskinan dan kesenjangan sosial, meningkatnya pengangguran usia produktif saat ini, yang kesemuanya menuntut adanya tindakan kreatif dan inovatif. Jiwa kewirausahaan bukan hanya sebatas kecerdasan akademik dan keterampilan menghasilkan produk tetapi juga jiwa dinamis dalam menangkap tantangan dan resiko kemudian merubahnya menjadi peluang dan potensi pertumbuhan (Soegoto, 2009).

Suatu bangsa akan maju dan sejahtera bila jumlah entrepreneur-nya minimal 2% dari total penduduk. Saat ini, ketika Amerika Serikat sudah memiliki 11,5 hingga 12%, Singapura 7% serta Cina dan Jepang 10%, maka Indonesia baru mencapai 0,24% dari total 238 juta jiwa, dan itu berarti masih dibutuhkan sekitar 4 juta wirausaha baru. Padahal Indonesia menghasilkan sekitar 700 ribu orang sarjana baru setiap tahunnya dan memiliki kemampuan untuk melipatgandakan pertumbuhan ekonomi, pendapatan total maupun perkapita, menurunkan angka pengangguran dan kemiskinan bilamana secara bertahap namun pasti meningkatkan jumlah wirausaha sukses dengan pemanfaatan teknologi yang tumbuh pesat dewasa ini (Ciputra, 2009).

Peraturan Presiden Nomor 27 Tahun 2013 menyebutkan bahwa dalam rangka meningkatkan daya saing nasional perlu ditumbuhkembangkan wirausaha baru yang tangguh, kreatif dan profesional. Pengembangan inkubator wirausaha bertujuan untuk menciptakan dan mengembangkan usaha baru yang mempunyai nilai ekonomi dan berdaya saing tinggi dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya manusia terdidik dalam menggerakkan perekonomian dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Membangun manusia yang handal, unggul, dan responsif terhadap perubahan adalah salah satu poin penting agar bangsa ini dapat berdaya saing dan mandiri di era globalisasi. Bahkan, Michael Porter dalam penelitiannya menyatakan bahwa pendidikan formal berperan strategis dalam pembangunan nasional (Dikutip dari Arman Hakin & Hermawan K, 2012: 11). Dalam membangun kemajuan negara, diperlukan keseimbangan antara pembangunan infrastruktur maupun manusianya (pendidikan SDM-nya). Selain penelitian Porter, hal tersebut diperkuat juga oleh data Gerald W Bracey yang mengutip data national Academies, menyatakan bahwa dimana pada tahun 1990-1991 China hanya menghasilkan 200.000 sarjana teknik, ternyata 15 tahun kemudian (2004) China telah mampu menghasilkan output 2,5 kali lipat sarjana teknik sebanyak 500.000 orang per tahun dan 600.000 orang per tahun pada tahun 2006, begitu pula India menghasilkan 350.000 sarjana teknik. Maka dari pada itu, tidaklah mengherankan sekarang ini negara-negara tersebut berhasil melakukan lompatan daya saing.

Menurut Arman Hakim & Hermawan Kertajaya, fenomena tersebut menunjukkan bahwa pendidikan, khususnya pendidikan tinggi teknik yang berorientasi entrepreneurship merupakan faktor yang menentukan keberhasilan pertumbuhan increasing, melalui kualitas kemampuan inovasi.

Setiap orang di dunia memiliki bakat, ketertarikan dan hobi yang akan memberikan banyak keuntungan jika dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Setelah lulus dari kuliah, ada beberapa pilihan yang bisa kita ambil, bekerja, usaha sendiri atau melanjutkan pendidikan. Entrepreneur adalah orang yang mengelola dan menghitung peluang dan resiko dari suatu motivasi baru atau berbeda, harus mampu menggabungkan logika (otak kiri) dan kreativitas (otak kanan). Entrepreneurship adalah usaha yang dilakukan untuk memulai atau menjalankan suatu bisnis.

Technopreneurship adalah usaha yang dilakukan untuk memulai atau menjalankan suatu bisnis dengan memanfaatkan teknologi sebagai inovasinya, umumnya menciptakan sesuatu yang belum ada dengan visi jauh ke depan.

Menurut dr.Suryana.,M.Si, dalam bukunya kewirausahaan (2003) ilmu kewirausahaan berasal dari ilmu dalam bidang perdagangan. Namun kemudian dikembangkan dalam bidang-bidang lain yakni bidang industri, pendidikan, kesehatan, lembaga pemerintah, perguruan tinggi dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat diatas maka mahasiswa memiliki peluang besar untuk ikut mengembangkan ekonomi rakyat termasuk mahasiswa yang sedang mempersiapkan diri untuk mengisi peluang kerja sebagai pekerja pada dunia usaha dan industry.

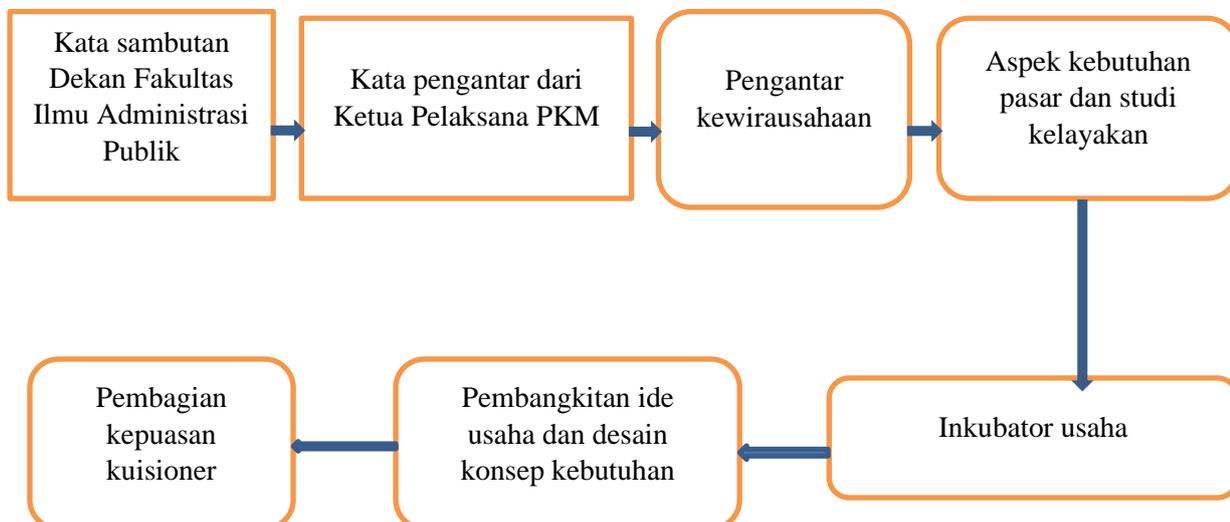
## METODE

### Persiapan kegiatan

- a. Survey kebutuhan:  
Analisa dilakukan dengan melakukan survey dan wawancara terlebih dahulu kepada Beberapa masyarakat Desa Linonggasai, dosen serta mahasiswa administrasi publik di lingkup universitas lakidende
- b. Persiapan alat  
Persiapan peralatan dan kuisisioner untuk pelatihan ini meliputi :
  - a Install aplikasi tatap muka
  - b Merancang kuisuiner tingkat pemahaman dan kepuasan pelatihan yang akan di bagikan pada peserta.

### Pelaksanaan kegiatan

Alur Pelaksanaan kegiatan PKM sebagai berikut :



Gambar 1. Alur Pelaksanaan kegiatan PKM sebagai berikut

### Partisipasi mahasiswa dalam Kegiatan PKM

Mahasiswa ilmu administrasi publik dalam pelatihan ini menghimbau dan mengingatkan pada masyarakat bahwa keterlibatan kami sebagai mahasiswa untuk mengikuti pelatihan ini dengan tetap menjaga proses serta dapat memberikan edukasi dini bagi pelaku wirausaha yang sedapat mungkin dapat kami lakukan dalam bertukar informasi dan pikiran.

### Kepakaran dan Pembagian Tugas TIM

Tim PKM membagi tugas masing-masing Instruktur sesuai dengan keahlian yang dimiliki, yaitu:

- a Keahlian dalam Bidang Operation research, pemodelan dan simulasi, perancangan usaha Industri, serta perancangan konsep & spesifikasi produk. Pada keahlian ini, peserta akan mendapatkan tahapan secara garis besar bagaimana proses pengembangan ide dan perancangan sebuah produk.
- b Keahlian dalam strategi pengembangan inkubator dan pembiayaan.
- c Tim mahasiswa mempresentasikan contoh-ontoh tugas, ide dan inovasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan Ekonomi masyarakat di era ekonomi digital semakin hari semakin berkembang pesat. Kondisi ini tidak terlepas dari perkembangan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dengan menggunakan aplikasi yang semakin canggih dan relevan yaitu dengan menggunakan fasilitas media internet. Tantangan bagi masyarakat wirausaha/wan harus mengikuti dan menyelaraskan dengan kemajuan digital termaksud didalamnya transaksi digital. Yang menjadi tantangan bagi wirausahawan baik yang berdomisili di kota maupun di desa yang mana masih kurang memahami tentang teknologi informasi.

Merujuk pada kondisi wirausahawan di desa maupun dikalangan mahasiswa dengan mengkaitkan ilmu administrasi publik, hal itu memperlihatkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara kepemimpinan pemerintahan desa dan mahasiswa melalui kebijakan dengan penguatan wirausaha masyarakat baik di desa maupun dilingkungan universitas, dalam hal ini pelaku wirausaha yang masih mempelajari ide dan pola kewirausahaan dikalangan masyarakat maupun mahasiswa yang cenderung memperlihatkan kemampuan yang regresif atau kurang terobosan dibanyak aspek terlebih apabila pelaku wirausaha dilingkungan masyarakat banyak yang tidak memahami dunia digitalisasi ,di kampus (mahasiswa) masih banyak yang kurang memahami tentang berwirausaha. Sehingga para akademisi terdorong untuk hadir melakukan intervensi dengan pelaksanaan fungsinya dalam tri dharma perguruan tinggi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM)

Hasil yang telah dicapai dalam kegiatan kepada masyarakat Desa Linonggasai dalam mensosialisasikan dan praktek langsung dengan masyarakat setempat serta mahasiswa fakultas ilmu administrasi publik ikut dalam kegiatan ini dengan tema ” pelatihan “Kreativitas Kewirausahaan Masyarakat Desa Linonggasai dan Mahasiswa ilmu Administrasi Publik Universitas Lakidende, Kabupaten Konawe”.

1. Kegiatan rekomendasi awal

Tim dosen dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Linonggasai serta (Mahasiswa) ini terlebih dahulu berkoordinasi dengan pihak terkait yaitu lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ,Camat Wonggeduku Barat,Kepala Desa Linonggasai, Dekan, Prodi,serta dosen-dosen yang lainnya. Dan lokasi kegiatan pengabdian bertempat di Desa Linonggasai Kecamatan Wonggeduku Barat. Setelah mendapatkan waktu yang tepat dibuatkan surat tugas dan sosialisasi oleh lembaga pengabdian kepada masyarakat(LPPM) yang ditunjuk pada objek lokasi tempat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat

2. Pelaksanaan kegiatan pengabdian di Desa Linonggasai Kecamatan Wonggeduku Barat

### KESIMPULAN

Demikian Rencana Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Semester genap Tahun Akademik 2023 dari Program Studi Ilmu Administrasi Publik Universitas Lakidende. Semoga kegiatan ini menjadi kegiatan rutin sebagai salah satu kontribusi para Dosen Ilmu Administrasi Publik dalam membangun generasi muda yang berdaya saing dan mandiri. Salam sukses.

### DAFTAR PUSTAKA

- A.Pearce, John, Robinson,Jr., Richard B. (1994). Strategic Management : Formulation, Implementation, and Control. USA : Richard D. Irwin, Inc.
- Baum, J. R., Frese, M., & Baron, R. A. (2007). The psychology of entrepreneurship. Mahwa, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates
- Princes, Heflin. 2004. Kewirausahaan dan Inovasi Bisnis, Cetakan Pertama, Yogyakarta: Penerbit Darusalam.
- Kementrian Koperasi UMKM RI, 2005, Peran UKM dalam Pembangunan Ekonomi Nasional, [www.google.com](http://www.google.com), diakses 12 Maret 2012.
- Sarosa, P. (2005). Kiat praktis membuka usaha. Becoming young entrepreneur: Dream big start small, act now! Panduan praktis & motivasional bagi kaum muda dan mahasiswa. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Syaiful Bahri Djamarah, 2008, Psikologi Belajar , Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryana. (2003). Kewirausahaan Teori dan Praktek. Jakarta: Salemba Empat
- Suryana. 2003. Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menunju Sukses, Edisi Revisi, Jakarta: Salemba Empat.